



WASPADA ANTRAKS

Pemkot Perketat Pengawasan Daging

YOGYA (MERAPI) - Guna mewaspadaai penyakit antraks yang sudah ditemukan di Boyolali, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) memperketat pengawasan daging terutama yang berasal dari luar daerah. Sebelum dijual, daging harus melalui tiga kali pemeriksaan, yakni sebelum dipotong, setelah dipotong dan sebelum dipasarkan.

"Kami memeriksa dengan ketat, setiap daging yang masuk ke Yogya. Sebelum dipasarkan, daging harus masuk ke Rumah Pemotongan Hewan (RPH) untuk diperiksa ulang," terang Kepala UPT Pelayanan Kehewan Disperindagkoptan Kota Yogya drh Aladria di ruang kerjanya, Rabu (23/2).

Ia menjelaskan, tiga tahap pemeriksaan daging memang selalu dilakukan, baik untuk hewan yang ada di Yogya maupun dari luar daerah. Namun dengan ditemukannya kasus antraks di Boyolali, pihaknya memperketat pengawasan, terutama di pasar-pasar.

"Monitorin pasar-pasar diintensifkan. Kami juga memeriksa daging yang berasal dari Boyolali, peredarannya di mana saja. Selama ini, kualitas daging masih baik, tidak ditemukan kasus antrak. Yang pernah ditemukan adalah cacung hati," tegasnya.

Adapun ciri-ciri daging yang terinfeksi antraks di antaranya cepat rusak atau busuk serta warna merah seperti darah. Sedangkan sapi yang terinfeksi antraks menderita panas tinggi serta mengeluarkan cairan hitam mirip darah dari hidung, kemaluan, telinga dan dubur. (Unt)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005